



ANALISIS BIBLIOMETRIK PADA FENOMENA *POLITICAL PARTY CANDIDACY* PADA ASPEK PEMILIHAN UMUM LINGKUP GLOBAL

Hatta Abdi Muhammad^{1*}, Sutri Destemi Elsi², Cholillah Suci Pratiwi³, Nasuhaidi⁴, Arissy Jorgi Sutan⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email penulis korespondensi: hatta.abdi@unja.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the phenomenon of Political Party Candidacy in the context of global elections through a bibliometric approach based on data from Scopus. Using the Scoping Review and PRISMA methods, a total of 123 scientific documents published between 2020 and 2025 were analyzed using R and Biblioshiny applications. The results show that the dominant themes in the literature include political parties, candidate selection, electoral systems, and political representation, with the United States, Indonesia, and Brazil emerging as the most productive countries. Network and keyword density visualizations reveal a strong interconnection between issues of democracy, gender, and descriptive representation in contemporary political discourse. The study also identifies a gap in previous literature, which tends to focus on case studies without providing a comprehensive bibliographic mapping. The main limitation of this research lies in the data coverage, which is limited to Scopus and a restricted time frame, and the lack of in-depth exploration of the methodological approaches used in each publication. Therefore, future research is recommended to expand data sources to other indexes such as Web of Science and Dimensions, and to integrate qualitative analyses of article content to enrich theoretical and narrative understanding. This study makes an important contribution to mapping the directions and trends of global electoral politics research and opens opportunities for more inclusive and multidisciplinary studies

Keywords: Bibliometrik analysis, Political party candidacy, Election

PENDAHULUAN

Studi ini memusatkan perhatian pada analisis evolusi topik-topik penelitian yang berkaitan dengan dinamika fenomena kandidasi partai politik (*Political Party Candidacy*), dengan penelusuran literatur yang difokuskan pada basis data *Scopus*. *Political candidacy* dalam spektrum politik *electoral* merujuk pada proses di mana individu atau kelompok mencalonkan diri untuk menduduki jabatan publik melalui mekanisme pemilihan umum. Dalam konteks ini, pencalonan bukan hanya soal keinginan pribadi, tetapi juga mencerminkan dinamika kekuatan politik, dukungan partai, serta strategi *electoral* yang dirancang untuk menarik simpati pemilih. Kandidat biasanya harus memenuhi persyaratan hukum dan administratif, serta mampu membangun citra dan narasi politik yang kuat agar dapat bersaing secara efektif dalam kontestasi *electoral*. Dalam spektrum politik *electoral*, *political candidacy* juga menjadi indikator penting dari representasi politik dan partisipasi demokratis. Cakupan spektrum ini mencakup berbagai ideologi, dari konservatif hingga progresif, yang diwakili oleh para kandidat dalam pemilu. Proses pencalonan sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sistem pemilu (misalnya majoritarian atau proporsional), kekuatan partai politik, serta keterlibatan masyarakat sipil. Oleh karena itu, *political candidacy* tidak hanya mencerminkan ambisi individu, tetapi juga dinamika sosial-politik yang lebih luas dalam suatu negara (Aspinall & Hicken, 2022; Luna et al., 2021; Rivas-De-Roca et al., 2020; Turchenko & Golosov, 2021).

Political candidacy dalam spektrum politik *electoral* merujuk pada proses di mana individu atau kelompok mencalonkan diri untuk menduduki jabatan publik melalui mekanisme pemilihan umum. Dalam konteks ini, pencalonan bukan hanya soal keinginan pribadi, tetapi juga mencerminkan dinamika kekuatan politik, dukungan partai, serta strategi *electoral* yang dirancang untuk menarik simpati pemilih. Kandidat biasanya harus memenuhi persyaratan hukum dan administratif, serta mampu membangun citra dan narasi politik yang kuat agar dapat bersaing secara efektif dalam kontestasi *electoral* (Fjelde, 2020;

Kodiyat et al., 2020; Magni & Reynolds, 2021). Dalam spektrum politik *electoral*, *political candidacy* juga menjadi indikator penting dari representasi politik dan partisipasi demokratis. Cakupan spektrum ini mencakup berbagai ideologi, dari konservatif hingga progresif, yang diwakili oleh para kandidat dalam pemilu. Proses pencalonan sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sistem pemilu (misalnya majoritarian atau proporsional), kekuatan partai politik, serta keterlibatan masyarakat sipil. Oleh karena itu, *political candidacy* tidak hanya mencerminkan ambisi individu, tetapi juga dinamika sosial-politik yang lebih luas dalam suatu negara (Ahmad, 2020; Aspinall & Hicken, 2022; Chambers & Waitookiat, 2020).

Dalam konteks situasi politik Indonesia, kandidasi partai politik memainkan peran sentral dalam menentukan arah dan kualitas demokrasi *electoral*. Proses pencalonan kandidat oleh partai politik tidak hanya menjadi sarana untuk mengisi jabatan publik, tetapi juga mencerminkan dinamika internal partai, seperti tingkat demokratisasi, transparansi, dan keterlibatan anggota. Sayangnya, banyak partai di Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam hal ini. Kandidasi sering kali dipengaruhi oleh praktik *oligarki* dan politik transaksional, di mana keputusan pencalonan lebih ditentukan oleh elite partai daripada mekanisme demokratis internal. Hal ini berpotensi mengurangi kualitas representasi politik dan memperlemah kepercayaan publik terhadap sistem pemilu. Partai politik juga memiliki peran konstitusional dalam pemilu sebagai institusi yang menyalurkan aspirasi rakyat melalui pencalonan pemimpin (Albertson & Guiler, 2020; Elareshi et al., 2021; Haris, 2021; Kruschinski & Bene, 2022). Berdasarkan regulasi yang berlaku, partai politik bertujuan untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat dan memperjuangkan cita-cita nasional. Dalam praktiknya, partai menjadi aktor utama dalam menentukan siapa yang layak menjadi calon legislatif maupun eksekutif. Namun, proses ini sering kali tidak sepenuhnya mencerminkan aspirasi publik, melainkan lebih didasarkan pada kalkulasi *electoral* dan kepentingan strategis partai. Oleh karena itu, reformasi dalam mekanisme kandidasi menjadi penting untuk memastikan bahwa pencalonan benar-benar mencerminkan kehendak rakyat dan bukan sekadar alat untuk mempertahankan kekuasaan (Liaqat et al., 2020; Mnasri & Essaddam, 2021; Nai, 2021).

Dinamika politik *electoral* juga menunjukkan bahwa kandidasi partai politik sangat dipengaruhi oleh aturan ambang batas pencalonan, seperti *presidential threshold*. Dalam pemilihan presiden, partai-partai harus membentuk koalisi untuk memenuhi syarat minimal dukungan agar dapat mengusung pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden. Akibatnya, proses kandidasi tidak hanya menjadi soal seleksi internal, tetapi juga strategi eksternal dalam membangun aliansi politik. Koalisi yang terbentuk sering kali tidak didasarkan pada kesamaan ideologi atau visi kebijakan, melainkan pada kalkulasi kekuasaan. Hal ini menunjukkan bahwa kandidasi partai politik di Indonesia masih sangat dipengaruhi oleh pragmatisme politik, yang dapat menghambat terciptanya pemerintahan yang berbasis pada kepentingan publik (Fraga & Hassell, 2021; Reeder & Seeberg, 2020; Ross, 2024).

Political candidacy menjadi esensial dilakukan karena merupakan mekanisme utama dalam sistem demokrasi untuk memastikan keterwakilan rakyat dalam pemerintahan. Melalui proses pencalonan, individu yang memiliki visi, kompetensi, dan dukungan politik dapat maju sebagai calon pemimpin atau wakil rakyat. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memilih pemimpin yang sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan mereka (Huda et al., 2023; Martin & Nai, 2024; Nimmo, 2020). Tanpa adanya proses kandidasi yang terbuka dan kompetitif, demokrasi akan kehilangan esensinya sebagai sistem yang menjamin partisipasi dan kontrol publik terhadap kekuasaan politik. Selain itu, *political candidacy* juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat akuntabilitas dan transparansi dalam politik. Dengan adanya pencalonan yang jelas dan terstruktur, publik dapat menilai latar belakang, rekam jejak, serta komitmen calon terhadap isu-isu penting. Kandidasi yang sehat mendorong partai politik untuk melakukan kaderisasi dan seleksi yang berbasis *merit* dan keterukuran, bukan sekadar kepentingan pragmatis. Oleh karena itu, *political candidacy* bukan hanya soal siapa yang maju dalam pemilu, tetapi juga tentang bagaimana sistem politik membentuk pemimpin yang bertanggung jawab dan mampu menjalankan amanah publik secara efektif (Mustafaraj et al., 2020; Simas & Ozer, 2021).

Berdasarkan pada penelitian yang pernah ada menunjukkan bahwa terdapat Gap pada penelitian terdahulu yang masih berfokus pada aspek studi kasus terkait dengan *political candidacy*, namun belum berfokus pada lingkup analisis *Bibliografik* terkait *candidacy* di lingkup Global dalam database *Scopus*. Dalam hal ini masih terdapatnya gap penelitian pada *bibliometrik analysis* menunjukkan adanya kebutuhan untuk memetakan penelitian terdahulu terkait dengan *disenfranchisement* dalam pemilihan politik (pemilu) dalam lingkup global. Sehingga *novelty* pada penelitian ini ditujukan berfokus pada analisis *bibliometrik* dengan berfokus pada penelitian terkait dengan *political party candidacy* dalam pemilihan politik atau pemilu secara global. Dengan demikian, pada penelitian ini mencoba menjawab rumusan

masalah yakni, bagaimana analisis *Bibliometrik* pada tema *Political Party Candidacy* dalam Pemilihan Umum dalam *database Scopus*?

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metodologi *Scoping Review* dan pendekatan analisis *bibliometrik*. Di sisi lain, data primer dalam penelitian ini berasal dari basis data *Scopus* dengan menggunakan aturan PRISMA dan kata kunci “*Disenfranchisement and Election*” dengan menggunakan *advanced search* dengan *Primsa methods* sebagai berikut TITLE-ABS-KEY (“*Disenfranchisement*” AND *election*) AND PUBYEAR > 2019 AND PUBYEAR < 2026 AND SUBJAREA (SOCI). Hasil pencarian menghasilkan 60 dokumen. Data tersebut dianalisis menggunakan analisis *bibliometrik*, secara khusus dengan aplikasi *R* dan *Biblioshiny* untuk menganalisis data dari basis data *Scopus* (Imaduddin & Eilks, 2024; Menzemer et al., 2023a, 2023b). Analisis *bibliometrik* dalam konteks penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur dan memvisualisasikan pola produksi penelitian, dinamika kolaborasi, tren penelitian, dan perkembangan tematik dengan menggunakan beberapa indikator seperti frekuensi publikasi, analisis sitasi, struktur kepenulisan bersama (*co-authorship*), dan pemetaan kata kunci. Pendekatan ini telah menyoroti secara komprehensif baik pada studi-studi dasar maupun area minat baru, serta mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang menunjukkan peluang yang menjanjikan untuk penelitian di masa depan. Namun, bidang ini masih menghadapi berbagai hambatan yang berkelanjutan seperti, akses data yang terbatas menghambat kolaborasi lintas disiplin, kurangnya studi jangka panjang membatasi pengembangan wawasan kumulatif, dan penerapan hasil penelitian yang tidak konsisten dalam kebijakan menimbulkan pertanyaan berkelanjutan tentang relevansi praktis. Penelitian ini mencakup tiga tahapan penelitian sebagaimana dijelaskan (Hassan & Duarte, 2024; Kaffash et al., 2021; Lazarides et al., 2023):

1. Pengumpulan dan penyaringan data, pada tahap ini data dikumpulkan dari basis data *Scopus* dengan menggunakan aturan PRISMA sebagaimana dijelaskan, dengan kata kunci yang telah ditentukan “*Disenfranchisement and Election*” TITLE-ABS-KEY (“*Disenfranchisement*” AND *election*) AND PUBYEAR > 2019 AND PUBYEAR < 2026 AND SUBJAREA (SOCI) Hasilnya menunjukkan terdapat 60 dokumen dan diekspor ke dalam file CSV (*comma separated values*).
2. Analisis Data. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dan diseleksi pada tahap pertama dianalisis menggunakan *R Studio*. Secara khusus dan spesifik dengan memanfaatkan *Bibliometrix Packages* dan fitur *Biblioshiny*. Data dianalisis melalui beberapa metode seperti dokumen berdasarkan penulis, tingkat sitasi, keterkaitan (*co-occurrence*), dan lainnya.
3. Penyajian Data, Pada bagian ini, setelah data dianalisis, hasilnya disajikan dalam bentuk gambar, tabel, dan penjelasan deskriptif untuk menggambarkan dan menyampaikan nilai-nilai yang ditemukan. Langkah-langkah penelitian dijelaskan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Langkah Penelitian

Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metodologi *Scoping Review* dan pendekatan analisis *bibliometrik*. Di sisi lain, data primer dalam penelitian ini berasal dari *basis data Scopus* dengan menggunakan aturan PRISMA dan kata kunci “*Political Party Candidacy in Election*” dengan menggunakan *advanced search* dengan *Primsa methods* sebagai berikut TITLE-ABS-KEY (*Political Party Candidacy in Election*) AND PUBYEAR > 2018 AND PUBYEAR < 2026 AND (LIMIT-TO (SUBJAREA,"SOCI")). Hasil pencarian menghasilkan 123 dokumen. Data tersebut dianalisis menggunakan analisis *bibliometrik*, secara khusus dengan aplikasi *R* dan *Biblioshiny* untuk menganalisis data dari basis data *Scopus* (Imaduddin & Eilks, 2024; Menzemer et al., 2023a, 2023b). Sehingga data

yang digunakan pada *Scopus Database* spesifik pada tahun 2020 hingga 2025 dengan fokus pada tema “*Political Candidacy*” dan “*election*”.

Target/Subjek Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini berfokus pada literatur terdahulu yang terdapat dalam basis data *Scopus*, dengan tema utama *Political Candidacy* dan *election*. Pengumpulan data dilakukan melalui metode studi literatur sistematis, dengan menerapkan aturan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk memastikan proses seleksi yang transparan dan terstandarisasi. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah: TITLE-ABS-KEY (*Political Party Candidacy in Election*) AND PUBYEAR > 2018 AND PUBYEAR < 2026 AND (LIMIT-TO (SUBJAREA, "SOCI")) Kriteria inklusi mencakup:

1. Tahun publikasi antara 2020 hingga 2025.
2. Subjek dalam bidang Ilmu Sosial.
3. Artikel yang ditulis dalam bahasa Inggris.
4. Jenis dokumen berupa artikel ilmiah (*journal article*).

Hasil pencarian dari *Scopus* kemudian diekspor dalam format CSV (*Comma Separated Values*) untuk dianalisis lebih lanjut.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan perkembangan literature terkait tema *Disenfranchisement and Election* dalam bidang ilmu sosial. Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahapan utama sebagai berikut:

1. Pengumpulan dan Penyaringan Data: Tahap awal dimulai dengan proses identifikasi literature menggunakan metode *Scoping Review* dan aturan PRISMA untuk memastikan transparansi dan sistematis dalam seleksi dokumen. Data primer diperoleh dari basis data *Scopus* dengan menggunakan fitur *advanced search* dan kata kunci: TITLE-ABS-KEY (*Political Party Candidacy in Election*) AND PUBYEAR > 2018 AND PUBYEAR < 2026 AND (LIMIT-TO (SUBJAREA, "SOCI")). Kriteria inklusi meliputi:
 - a. Tahun publikasi antara 2020 hingga 2025.
 - b. Subjek dalam bidang Ilmu Sosial.
 - c. Jenis dokumen berupa artikel ilmiah.
 - d. Bahasa publikasi: Bahasa Inggris.

Hasil pencarian menghasilkan 123 dokumen yang kemudian diekspor dalam format CSV (*Comma Separated Values*) untuk keperluan analisis lebih lanjut.

2. Analisis Data: Tahap kedua adalah analisis data menggunakan pendekatan *bibliometrik*. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *R Studio*, menggunakan *Bibliometrix Packages* dan antarmuka *visual Biblioshiny*. Teknik analisis yang digunakan meliputi:
 - a. Analisis dokumen berdasarkan penulis: untuk mengetahui kontribusi penulis terhadap tema penelitian.
 - b. Analisis sitasi: untuk mengidentifikasi artikel yang paling berpengaruh.
 - c. Analisis keterkaitan kata kunci (*co-occurrence*): untuk memetakan tema dan topik yang sering muncul bersama.
 - d. Analisis kolaborasi penulis (*co-authorship*): untuk melihat jaringan kerja sama antar peneliti. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi terhadap studi-studi dasar, tren baru, serta kesenjangan literatur yang dapat menjadi peluang penelitian di masa depan.
3. Penyajian Data: Tahap akhir adalah penyajian hasil analisis dalam bentuk:
 - a. Gambar visualisasi (grafik tren, peta kata kunci, jaringan kolaborasi).
 - b. Tabel statistik.
 - c. Penjelasan deskriptif untuk menggambarkan nilai-nilai dan temuan utama dari analisis.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan *Scoping Review*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan memetakan literatur yang relevan secara sistematis. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *basis data Scopus* sebagai sumber utama, yang dikenal sebagai salah satu *indeks* literature ilmiah terbesar dan paling kredibel di dunia.

- Langkah-langkah Pengumpulan Data: Penentuan Kata Kunci dan Kriteria Inklusi. Peneliti menetapkan kata kunci utama yaitu: “*Political Parrrty Candidacy in Election*”. Pencarian dilakukan pada bidang judul, abstrak, dan kata kunci (TITLE-ABS-KEY) dengan batasan sebagai berikut:
 - Tahun publikasi: 2020 hingga 2025 (PUBYEAR > 2019 AND PUBYEAR < 2026).
 - Bidang subjek: Ilmu Sosial (SUBJAREA(SOCI)).
 - Jenis dokumen: Artikel ilmiah.
 - Bahasa: Bahasa Inggris.
 - Penerapan Metode PRISMA

Proses seleksi dokumen mengikuti PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk memastikan transparansi dan akurasi dalam penyaringan data. PRISMA digunakan untuk:

- Mengidentifikasi jumlah dokumen awal.
 - Menyaring dokumen berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.
 - Menyusun diagram alur seleksi dokumen.
- Ekspor Data. Setelah proses seleksi selesai, sebanyak 123 dokumen yang memenuhi kriteria diekspor dari *Scopus* dalam format CSV (*Comma Separated Values*). Format ini dipilih karena kompatibel dengan perangkat lunak analisis data seperti *R Studio* dan *Biblioshiny*.
 - Persiapan Data untuk Analisis. File CSV yang berisi metadata publikasi (judul, penulis, tahun, jurnal, kata kunci, sitasi, dll.) kemudian disiapkan untuk dianalisis secara *bibliometrik*. Data ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi pola publikasi, tren penelitian, dan jaringan kolaborasi ilmiah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *bibliometrik* yang dilakukan melalui perangkat lunak *R Studio* dengan bantuan *Bibliometrix Packages* dan fitur *Biblioshiny*. Data yang telah dikumpulkan dari basis data *Scopus* dan diekspor dalam format CSV dianalisis untuk mengidentifikasi pola publikasi, tren penelitian, dan dinamika kolaborasi ilmiah terkait tema *Disenfranchisement and Election*. Analisis dilakukan melalui beberapa indikator utama, seperti jumlah publikasi per tahun, tingkat sitasi dokumen, struktur kepenulisan bersama (*co-authorship*), serta keterkaitan kata kunci (*co-occurrence*). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memetakan perkembangan tematik, mengungkap kontribusi penulis dan institusi, serta mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang dapat menjadi peluang penelitian di masa depan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk visualisasi grafik, tabel, dan penjelasan deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif terhadap lanskap penelitian yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

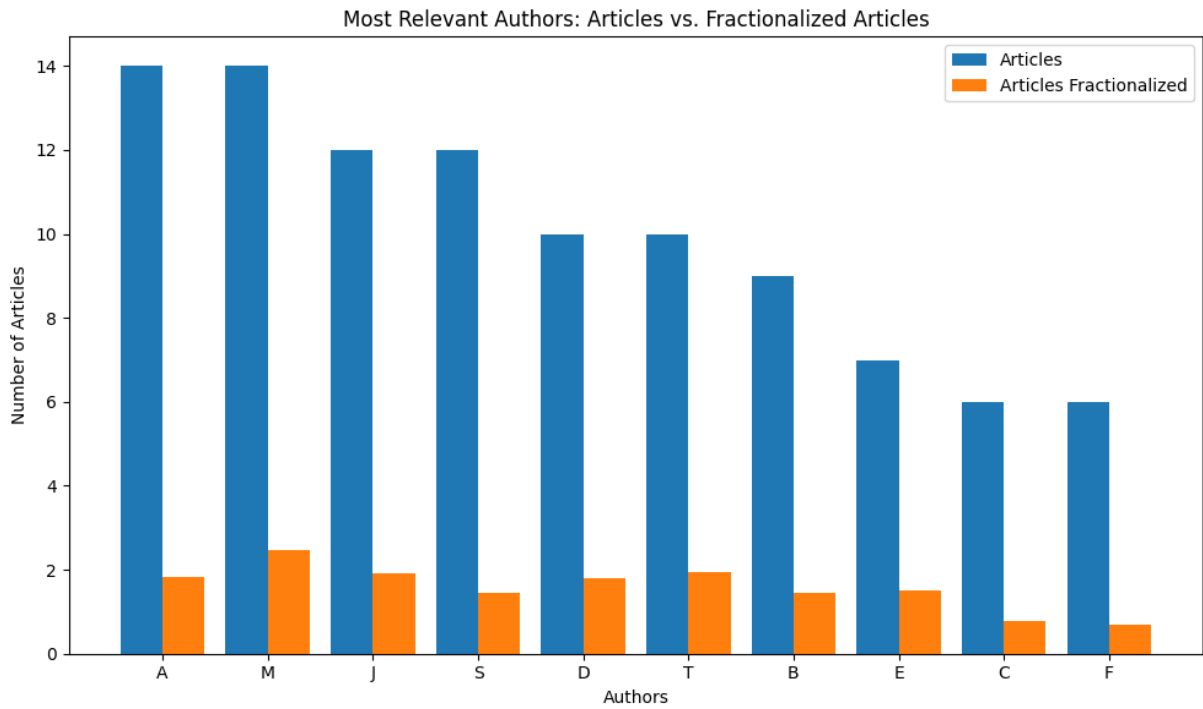
Bagian ini mencakup tiga jenis analisis utama, yaitu: *Authors Analysis*, yang terdiri dari tiga sub-analisis meliputi penulis paling relevan, dampak penulis, dan kontribusi ilmiah berdasarkan negara; *Document Analysis*, yang terbagi menjadi dua sub-analisis yaitu analisis awal kata dan frekuensi kata dari waktu ke waktu; serta *Conceptual Structure*, yang mencakup satu sub-analisis berupa jaringan keterkaitan kata dan visualisasi kepadatan. Penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing analisis disampaikan berikut ini.

1. Analisis Author

Bagian ini berfokus pada analisis dokumen dari perspektif penulis, yang mencakup tiga sub-analisis utama: *Most Relevant Authors*, *Most Relevant Affiliations*, serta *Countries Scientific Production*. Analisis ini dilakukan menggunakan fitur Authors pada platform *Biblioshiny*. Hasil dari analisis disajikan melalui deskripsi naratif yang didukung oleh visualisasi berupa gambar atau tabel. Penjelasan lebih rinci mengenai masing-masing analisis disampaikan pada bagian berikutnya.

- Analisis Kasus Penulis Paling Relevan Pencalonan Partai Politik dalam Pemilu Berdasarkan Database Scopus

Pada bagian ini mencoba untuk menganalisis penulis yang paling relevan pada tema penelitian *Party Candidacy in Election* dalam *Indeks Scopus* dari tahun 2020 hingga 2025. Analisis menggunakan *Biblioshiny* pada bagian *Most Relevant Authors*. Hasil analisis *biblioshiny* dijelaskan pada gambar 2 dan Tabel 1.



Gambar 2. Analisis penulis paling relevan kasus pemilihan kandidat politik dalam database Scopus

Table 1. 10 Penulis Paling Relevan Kasus Pencalonan Politik dalam Database Scopus

Authors	Articles	Articles Fractionalized
A	14	1,83
M	14	2,46
J	12	1,91
S	12	1,45
D	10	1,81
T	10	1,93
B	9	1,44
E	7	1,50
C	6	0,78
F	6	0,69

Gambar 2. menggambarkan kontribusi penulis paling relevan dalam suatu bidang kajian berdasarkan dua metrik: jumlah artikel dan artikel terfraksionalisasi. Penulis dengan inisial A dan M menempati posisi teratas dengan masing-masing 14 artikel, namun penulis M memiliki nilai artikel terfraksionalisasi yang lebih tinggi (2.46) dibandingkan A (1.83), menunjukkan bahwa kontribusi M dalam setiap publikasi lebih signifikan atau lebih sering menjadi penulis utama. Penulis J dan S juga memiliki jumlah artikel yang sama (12), tetapi J menunjukkan kontribusi yang lebih besar secara fraksional (1.91 vs. 1.45). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun jumlah publikasi yang dimilikinya sama, namun menegaskan tingkat keterlibatan atau peran dalam penelitian memiliki perbedaan. Penulis T dan D memiliki jumlah artikel yang sama (10), namun T sedikit lebih unggul dalam kontribusi fraksional. Penulis lainnya seperti B, E, C, dan F menunjukkan tren yang serupa, di mana jumlah artikel tidak selalu berbanding lurus dengan kontribusi fraksional.

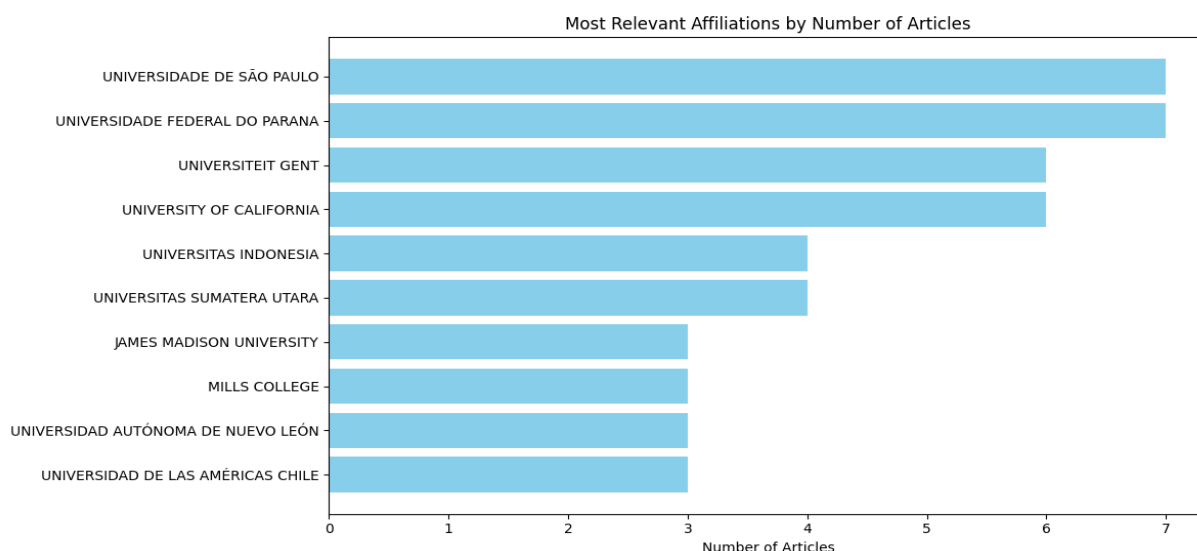
Perbedaan antara jumlah artikel dan artikel terfraksionalisasi memberikan wawasan penting dalam *bibliometrik*, khususnya dalam menilai kualitas kontribusi penulis. Artikel terfraksionalisasi memperhitungkan proporsi keterlibatan penulis dalam setiap publikasi, sehingga lebih adil dalam

mengukur produktivitas ilmiah. Misalnya, penulis yang sering menjadi penulis pertama atau utama akan memiliki nilai fraksionalisasi yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, penulis M tampak lebih aktif secara substansial dibandingkan A, meskipun jumlah artikel mereka sama. Visualisasi ini juga membantu mengidentifikasi penulis yang mungkin memiliki banyak publikasi tetapi kontribusinya lebih kecil, atau sebaliknya. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya menyoroti siapa yang paling produktif secara kuantitatif, tetapi juga siapa yang paling berpengaruh secara kualitatif dalam komunitas ilmiah. Data semacam ini sangat berguna untuk evaluasi kinerja akademik, pemetaan kolaborasi, dan pengambilan keputusan dalam pengembangan riset.

Secara umum, analisis terhadap penulis paling relevan menunjukkan bahwa jumlah publikasi tidak selalu mencerminkan tingkat kontribusi ilmiah secara langsung. Melalui perbandingan antara jumlah artikel dan artikel terfraksionalisasi, dapat disimpulkan bahwa beberapa penulis mungkin memiliki banyak publikasi, namun kontribusinya dalam setiap karya ilmiah yang dikeluarkan ke publik tidak sebesar penulis lain yang memiliki lebih sedikit artikel tetapi dengan nilai fraksionalisasi yang tinggi. Hal ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan kualitas dan peran aktif penulis dalam kolaborasi ilmiah, bukan hanya kuantitas publikasi semata, dalam menilai produktivitas dan pengaruh akademik seseorang.

b. Analisis Afiliasi Paling Relevan dalam Pencalonan Politik dan Pemilu

Pada sub analisis ini berfokus pada afiliasi yang memiliki relevansi tergolong besar terkait dengan isu penelitian *Political Party Candidacy in Election* di *Indeks Scopus* dari tahun 2020 hingga 2025. Analisis menggunakan *Biblioshiny Most Relevant Affiliations*. Hasilnya dijelaskan pada gambar 3 dan tabel 2.



Gambar 3. Analisis Afiliasi Paling Relevan terhadap Pencalonan Politik di Database Scopus

Table 2. 10 Afiliasi Paling Relevan Terkait Pencalonan Politik di Database Scopus

Affiliation	Articles
UNIVERSIDADE DE SÃO PAULO	7
UNIVERSIDADE FEDERAL DO PARANA	7
UNIVERSITEIT GENT	6
UNIVERSITY OF CALIFORNIA	6
UNIVERSITAS INDONESIA	4
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA	4
JAMES MADISON UNIVERSITY	3
MILLS COLLEGE	3
UNIVERSIDAD AUTÓNOMA DE NUEVO LEÓN	3
UNIVERSIDAD DE LAS AMÉRICAS CHILE	3

Grafik 3 di atas menampilkan sepuluh institusi akademik yang paling relevan dalam kontribusi publikasi ilmiah berdasarkan jumlah artikel yang dihasilkan. Dua institusi teratas, yaitu Universidade de São Paulo dan Universidade Federal do Paraná, masing-masing menyumbang 7 (tujuh) artikel, menunjukkan dominasi institusi dari Brasil dalam produksi ilmiah pada dataset ini. Disusul oleh Universiteit Gent dari Belgia dan University of California dari Amerika Serikat, masing-masing dengan enam artikel, yang menandakan keterlibatan aktif institusi dari Eropa dan Amerika Utara. Sementara itu, Universitas Indonesia dan Universitas Sumatera Utara masing-masing menyumbang empat artikel, memperlihatkan kontribusi signifikan dari institusi di Asia Tenggara, khususnya Indonesia. Afiliasi lainnya seperti James Madison University, Mills College, serta dua universitas dari Amerika Latin, yaitu Universidad Autónoma de Nuevo León dan Universidad de las Américas Chile, masing-masing menyumbang tiga artikel, menunjukkan keberagaman geografis dalam kontribusi ilmiah.

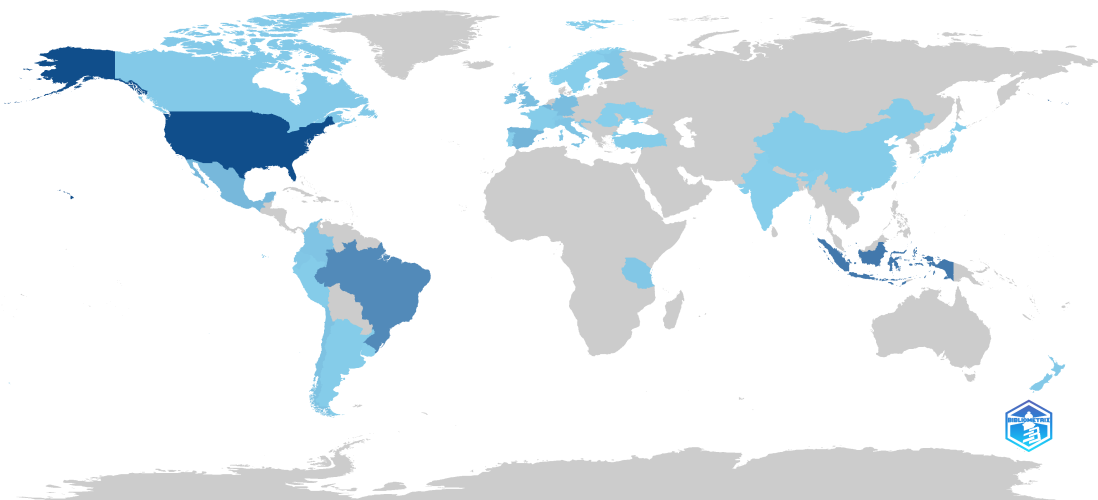
Distribusi jumlah artikel berdasarkan afiliasi ini memberikan gambaran penting mengenai pusat-pusat penelitian yang aktif dalam bidang kajian tertentu. Dominasi institusi dari Brasil dan keterlibatan beberapa universitas dari Indonesia menunjukkan bahwa negara-negara berkembang mulai menunjukkan peran yang lebih besar dalam produksi pengetahuan global. Hal ini bisa menjadi indikasi dari peningkatan kapasitas riset, kolaborasi internasional, atau fokus kebijakan pendidikan tinggi di negara-negara tersebut. Di sisi lain, kehadiran institusi dari Amerika Serikat, Belgia, dan Chile menunjukkan bahwa kontribusi dari negara maju tetap signifikan, namun tidak lagi mendominasi secara absolut. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi kolaborasi antar institusi, serta sebagai dasar evaluasi kinerja institusi dalam publikasi ilmiah. Dengan memahami afiliasi yang paling produktif, peneliti dan pembuat kebijakan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk memperkuat jaringan riset dan meningkatkan kualitas serta kuantitas publikasi akademik.

Secara umum, analisis terhadap afiliasi paling relevan menunjukkan bahwa kontribusi institusi akademik dalam publikasi ilmiah bersifat global dan beragam, dengan dominasi dari universitas di Brasil seperti Universidade de São Paulo dan Universidade Federal do Paraná, serta partisipasi aktif dari institusi di Amerika Serikat, Belgia, Indonesia, dan Amerika Latin. Distribusi ini mencerminkan bahwa baik negara maju maupun berkembang memiliki peran penting dalam produksi pengetahuan ilmiah, dan menunjukkan adanya peningkatan kolaborasi serta kapasitas riset lintas wilayah. Data ini dapat menjadi dasar untuk memahami dinamika kontribusi institusi dalam komunitas akademik internasional dan potensi penguatan jaringan riset global.

c. Analisis Produksi Ilmiah Negara terhadap Keterlibatan Partai Politik dalam Penelitian Tema Pemilu

Pada bagian ini mencoba untuk menganalisis negara mana yang paling banyak berkolaborasi untuk menghasilkan artikel berdasarkan penelitian Tema *Political Party Candidacy in Election* di Indeks Scopus dari tahun 2020 hingga 2025. Analisis menggunakan *Biblioshiny*. Hasilnya dijelaskan pada gambar 4 dan tabel 3.

Country Scientific Production



Gambar 4. Analisis Produksi Ilmiah Negara terhadap Pencalonan Partai Politik dalam Penelitian Tema Pemilu

Table 3. 10 Negara Teratas Produksi Ilmiah tentang Pencalonan Partai Politik dalam Penelitian Tema Pemilu

Country	Freq
USA	58
INDONESIA	38
BRAZIL	30
SPAIN	12
BELGIUM	11
MEXICO	10
GERMANY	8
UK	8
CHILE	6
COLOMBIA	5

Berdasarkan grafik 4 terlihat bahwa Amerika Serikat (USA) mendominasi jumlah publikasi dengan total 58 kontribusi, diikuti oleh Indonesia dengan 38 publikasi, dan Brasil dengan 30 publikasi. Ketiga negara ini menunjukkan tingkat produktivitas akademik yang tinggi dalam konteks *bibliometrik*, yang bisa mencerminkan kuatnya ekosistem riset dan dukungan institusional terhadap publikasi ilmiah. Dominasi USA dapat dikaitkan dengan infrastruktur penelitian yang mapan, pendanaan yang besar, serta jaringan kolaborasi internasional yang luas. Sementara itu, posisi Indonesia sebagai negara kedua terbanyak menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi global dalam riset, yang mungkin dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam mendorong publikasi internasional, peningkatan jumlah perguruan tinggi, dan dorongan terhadap dosen serta mahasiswa untuk menulis di jurnal bereputasi. Brasil, sebagai wakil dari Amerika Latin, juga menunjukkan peran penting dalam produksi pengetahuan, yang bisa dikaitkan dengan tradisi akademik yang kuat dan dukungan dari lembaga penelitian nasional.

Negara-negara lain seperti Spanyol (12), Belgia (11), Meksiko (10), Jerman dan Inggris (masing-masing 8), serta Chile (6) dan Kolombia (5), menunjukkan kontribusi yang lebih moderat namun tetap signifikan. Keberadaan negara-negara Eropa seperti Spanyol, Belgia, Jerman, dan Inggris dalam daftar ini mencerminkan konsistensi mereka dalam produksi ilmiah, meskipun jumlahnya tidak sebesar USA. Meksiko, Chile, dan Kolombia sebagai wakil dari Amerika Latin menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki potensi besar dalam pengembangan riset, meskipun tantangan seperti pendanaan dan akses terhadap jurnal internasional mungkin masih menjadi hambatan. Secara keseluruhan, distribusi produksi publikasi ini menunjukkan adanya globalisasi dalam dunia akademik, di mana negara-negara dari berbagai benua mulai aktif berkontribusi dalam literatur ilmiah. Tren ini penting untuk diperhatikan karena mencerminkan pergeseran dari dominasi negara-negara Barat menuju partisipasi yang lebih merata secara global, yang pada akhirnya dapat memperkaya perspektif dan diversitas dalam penelitian ilmiah.

Secara umum, data produksi publikasi ilmiah menunjukkan dominasi Amerika Serikat sebagai negara dengan kontribusi tertinggi, diikuti oleh Indonesia dan Brasil yang menonjol sebagai representasi dari Asia Tenggara dan Amerika Latin. Negara-negara lain seperti Spanyol, Belgia, Meksiko, Jerman, Inggris, Chile, dan Kolombia turut berkontribusi dalam jumlah yang lebih kecil namun tetap signifikan, mencerminkan tren globalisasi dalam dunia akademik. Distribusi ini mengindikasikan bahwa produksi pengetahuan tidak lagi terpusat di negara-negara Barat saja, melainkan mulai melibatkan berbagai negara dari belahan dunia lain yang menunjukkan peningkatan kapasitas riset dan partisipasi dalam publikasi ilmiah internasional.

2. Analisis Dokumen

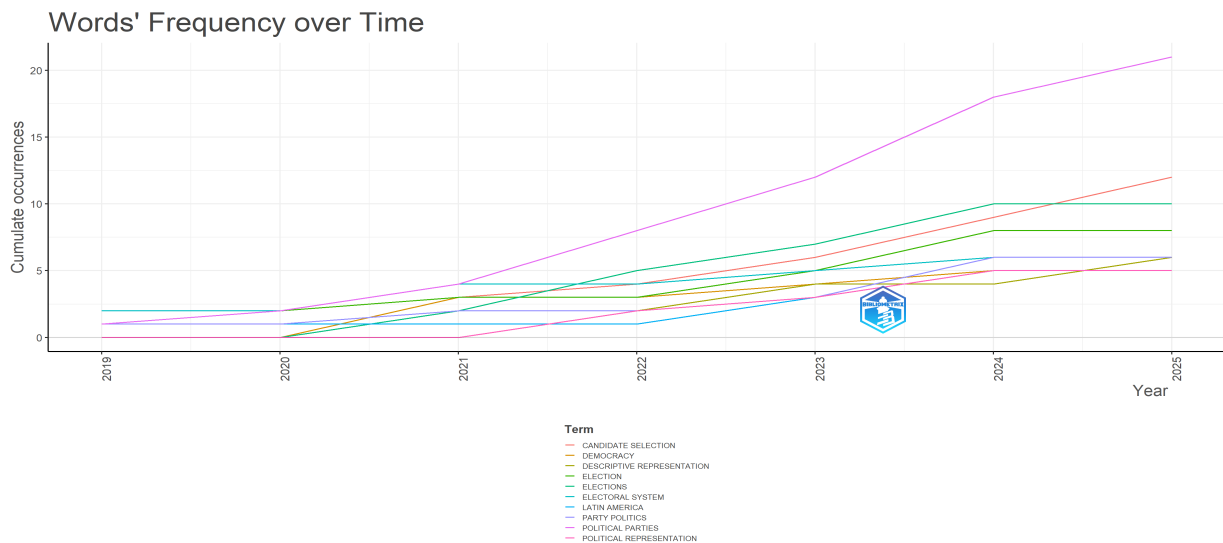
Dalam analisis ini, fokus diarahkan pada narasi dari penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dari 2 (dua) aspek, yaitu: *pertama*, analisis *word cloud*; dan *kedua*, frekuensi kata dari waktu ke waktu dalam penelitian bertema *Disenfranchisement and Election* dari tahun 2020

sangat mungkin berkontribusi pada kajian tentang "latin america", yang muncul 5 kali dalam data kata kunci. Hal ini menunjukkan bahwa publikasi ilmiah tidak hanya mencerminkan minat akademik global terhadap isu-isu politik, tetapi juga mencerminkan konteks lokal dan regional dari negara-negara yang aktif dalam produksi pengetahuan tersebut.

Secara keseluruhan, analisis gabungan dari data frekuensi kata dan produksi publikasi menunjukkan bahwa tema politik, khususnya mengenai partai politik, pemilu, dan representasi, menjadi fokus utama dalam literatur ilmiah yang dihasilkan oleh berbagai negara. Amerika Serikat mendominasi jumlah publikasi, diikuti oleh Indonesia dan Brasil, yang masing-masing menunjukkan keterlibatan aktif dalam kajian demokrasi dan sistem politik. Kata-kata seperti *political parties*, *candidate selection*, *elections*, dan *electoral system* mencerminkan perhatian global terhadap dinamika pemilihan umum dan struktur partai, sementara kemunculan istilah *latin america* menunjukkan kontribusi signifikan dari negara-negara Amerika Latin dalam diskursus politik. Sinkronisasi antara tema yang sering muncul dan negara asal publikasi mengindikasikan bahwa isu-isu politik tidak hanya menjadi perhatian akademik di negara-negara Barat, tetapi juga di negara berkembang yang sedang mengalami transformasi demokratis. Hal ini mencerminkan globalisasi dalam produksi pengetahuan dan pentingnya perspektif lintas budaya dalam memahami dan mengembangkan sistem politik yang inklusif dan representatif.

b. Analisis Frekuensi Kata dari Waktu ke Waktu pada Penelitian Tema Pencalonan Partai Politik dalam Pemilu

Pada bagian ini, mencoba menganalisis tema apa yang populer selama tahun 2020 hingga 2025, yang difokuskan dari tahun ke tahun dalam konteks penelitian Tema *Political Party Candidacy in Election* dalam *Indeks Scopus* dari tahun 2020 hingga 2025. Analisis menggunakan *Biblioshiny*. Hasilnya dijelaskan pada Gambar 6 dan Tabel 5.



Gambar 6. Analisis Frekuensi Kata dari Waktu ke Waktu pada Pencalonan Partai Politik dalam Penelitian Tema Pemilu

Tabel 5. 10 narasi teratas pencalonan partai politik dalam penelitian tema pemilu

Year	POLITICAL PARTIES	CANDIDATE SELECTION	ELECTIONS	ELECTORAL SYSTEM	DESCRIPTIVE REPRESENTATION	ELECTIONS	PARTY POLITICS	DEMOCRACY	LATIN AMERICA	POLITICAL REPRESENTATION
2019	1	0	0	2	0	2	1	0	1	0
2020	2	0	0	2	0	2	1	0	1	0

Seminar Nasional LPPM Universitas Jambi

2021	4	3	2	3	2	4	2	3	1	0
2022	8	4	5	3	2	4	2	3	1	2
2023	12	6	7	5	4	5	3	4	3	3
2024	18	9	10	8	4	6	6	5	5	5

Pada data gambar 6 dan tabel 5 terlihat adanya tren peningkatan yang konsisten dalam penggunaan istilah-istilah kunci terkait politik dalam publikasi ilmiah dari tahun 2019 hingga 2025. Kata *“political parties”* mengalami lonjakan paling signifikan, dari hanya 1 kemunculan pada tahun 2019, menjadi 21 pada tahun 2025, menunjukkan bahwa topik ini semakin menjadi pusat perhatian dalam kajian akademik. Hal serupa juga terjadi pada *“candidate selection”*, yang meningkat dari tidak muncul sama sekali pada tahun 2019 dan tahun 2020, menjadi 12 kali pada tahun 2025. Istilah *“elections”* dan *“election”* juga menunjukkan pertumbuhan yang stabil, masing-masing mencapai 10 dan 8 kemunculan pada tahun 2025. Peningkatan ini mencerminkan semakin besarnya perhatian terhadap proses demokratisasi dan mekanisme pemilihan umum dalam berbagai konteks politik. Selain itu, istilah seperti *“descriptive representation”*, *“electoral system”*, dan *“party politics”* juga menunjukkan tren naik, yang mengindikasikan bahwa kajian tentang bagaimana sistem politik mencerminkan keberagaman dan bagaimana partai memainkan peran dalam demokrasi semakin relevan. Bahkan istilah *“democracy”*, *“latin america”*, dan *“political representation”* yang awalnya muncul sangat sedikit, mengalami peningkatan yang stabil hingga mencapai 5 kali kemunculan masing-masing pada tahun 2025.

Tren ini menunjukkan bahwa dalam enam tahun terakhir, terdapat pergeseran dan perluasan fokus dalam literatur ilmiah politik, dari sekadar membahas pemilu dan partai politik ke arah yang lebih kompleks dan kontekstual, seperti representasi deskriptif dan dinamika regional seperti di Amerika Latin. Peningkatan tajam dalam istilah *“political parties”* dan *“candidate selection”* dapat dikaitkan dengan meningkatnya perhatian terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam proses politik, serta pentingnya pemilihan kandidat yang representatif. Sementara itu, konsistensi pertumbuhan istilah *“electoral system”* dan *“democracy”* menunjukkan bahwa isu-isu struktural dan normatif dalam politik tetap menjadi fondasi utama dalam kajian akademik. Kemunculan istilah *“latin america”* secara konsisten sejak tahun 2019 hingga tahun 2025 juga mencerminkan bahwa kawasan ini menjadi objek studi yang semakin penting, sejalan dengan meningkatnya jumlah publikasi dari negara-negara seperti Brasil, Meksiko, Chile, dan Kolombia. Sinkronisasi antara dinamika kata dan data produksi publikasi menunjukkan bahwa pertumbuhan minat terhadap tema-tema politik tidak hanya terjadi secara global, tetapi juga mencerminkan konteks lokal dan regional yang semakin kompleks. Dengan demikian, data ini memberikan gambaran bahwa literatur ilmiah politik sedang mengalami ekspansi tematik dan geografis yang signifikan, mencerminkan dinamika demokrasi yang terus berkembang dan tantangan-tantangan baru dalam mewujudkan sistem politik yang inklusif dan representatif.

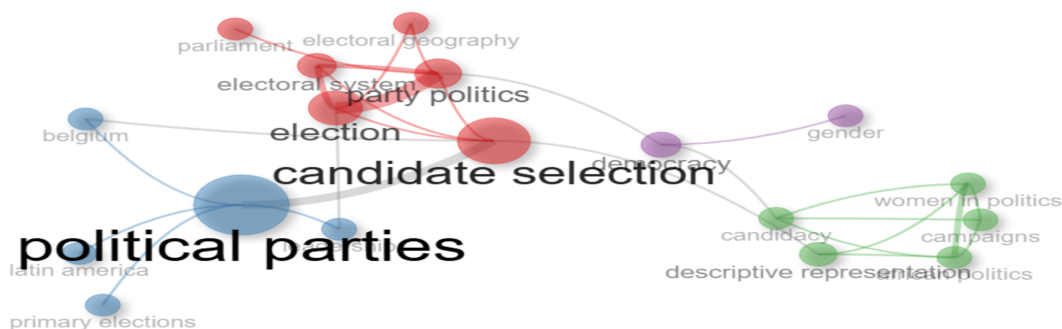
Secara umum, data Word Dynamics menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dalam penggunaan istilah-istilah kunci politik dalam publikasi ilmiah dari tahun 2019 hingga tahun 2025, mencerminkan pertumbuhan minat akademik terhadap isu-isu seperti partai politik, pemilu, sistem elektoral, dan representasi politik. Istilah seperti *“political parties”*, *“candidate selection”*, dan *“elections”* mengalami lonjakan signifikan, menandakan bahwa dinamika internal partai dan proses pemilihan menjadi fokus utama dalam kajian politik kontemporer. Selain itu, peningkatan pada kata-kata seperti *“descriptive representation”*, *“latin america”*, dan *“political representation”* menunjukkan adanya perluasan perspektif yang mencakup keberagaman sosial dan konteks regional, khususnya Amerika Latin. Tren ini sejalan dengan meningkatnya kontribusi publikasi dari negara-negara seperti Brasil, Meksiko, dan Indonesia, yang mencerminkan keterlibatan aktif negara-negara berkembang dalam diskursus politik global. Dengan demikian, dinamika kata ini tidak hanya menggambarkan arah perkembangan tema-tema politik dalam literatur ilmiah, tetapi juga mencerminkan transformasi global dalam partisipasi akademik dan perhatian terhadap isu-isu representasi, demokrasi, dan sistem politik yang inklusif.

3. Analisis Struktur Konseptual

Dalam analisis ini, berfokus pada kecenderungan penulis pada penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan pada aspek, yaitu: *Co-Occurrence Networks and Density Visualization*. Aspek tersebut menjadi sub-analisis dalam bagian ini. Sub-analisis tersebut menjelaskan sebagai berikut:

a. Analisis Jaringan Ko-Kemunculan dan Visualisasi Kepadatan pada Pencalonan Partai Politik dalam Pemilu

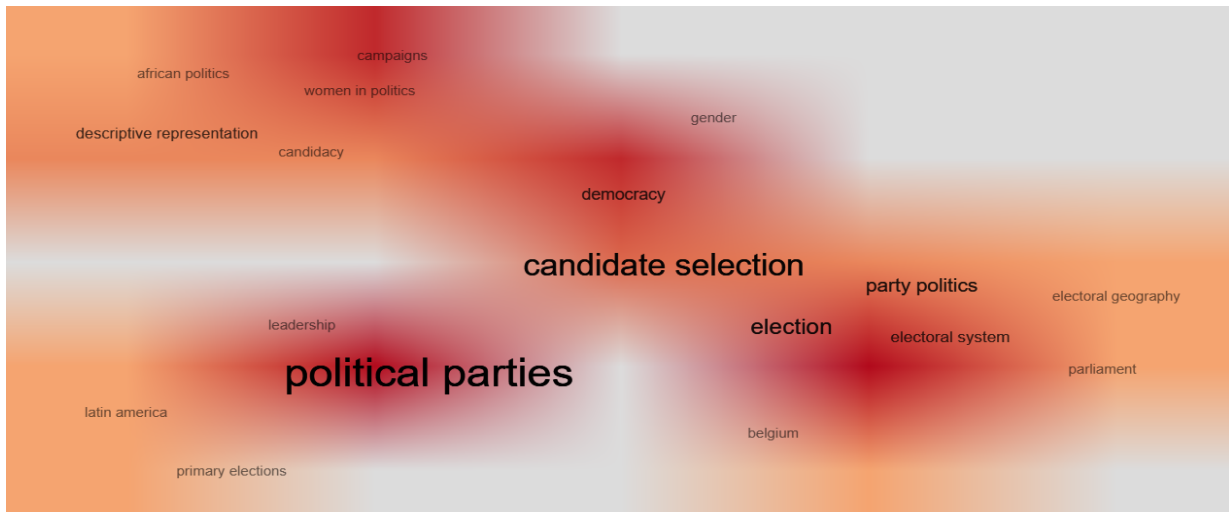
Pada bagian analisis ini mecnoba meilhat terkait aspek, *Co-Occurrence Networks and Density* dalam Political Party Candidcay in Election dalam Indeks Scopus selama tahun 2020 hingga 2025. Analisis menggunakan *Biblioshiny*. Hasilnya dijelaskan pada Gambar 7 dan 8 di bawah ini.



Gambar 7. Visualisasi Jaringan pada Pencalonan Partai Politik dalam Penelitian Tema Pemilu

Berdasarkan gambar 7, keterkaitan antar konsep utama dalam kajian ilmu politik, khususnya yang berkaitan dengan sistem pemilu, representasi politik, dan dinamika partai. Node-node dalam diagram ini diberi warna berbeda untuk menunjukkan klaster tematik, sementara ukuran masing-masing node mencerminkan tingkat kepentingan atau frekuensi kemunculannya dalam literature ilmiah. Node berwarna biru dengan label “*political parties*” tampak paling dominan, menunjukkan bahwa topik ini merupakan pusat dari diskursus politik yang dianalisis. Node besar lainnya adalah “*candidate selection*” yang berwarna hitam, menandakan bahwa proses seleksi kandidat juga menjadi fokus penting dalam kajian ini. Koneksi antara kedua node besar ini dengan istilah lain seperti “*party politics*”, “*electoral system*”, dan “*election*” (berwarna merah) menunjukkan bahwa tema-tema ini saling berkaitan erat dan membentuk inti dari struktur konseptual dalam studi politik elektoral. Hubungan ini mencerminkan bahwa pemahaman tentang partai politik tidak bisa dilepaskan dari bagaimana kandidat dipilih, bagaimana sistem pemilu dirancang, dan bagaimana proses pemilihan berlangsung.

Selain klaster utama tersebut, terdapat juga node-node berwarna hijau dan ungu yang menunjukkan perluasan tema ke arah isu representasi dan gender. Node hijau seperti “*women in politics*” dan “*campaigns*” menunjukkan bahwa kajian politik tidak hanya berfokus pada struktur formal, tetapi juga pada dinamika sosial dan partisipasi kelompok tertentu, khususnya perempuan. Sementara itu, node ungu seperti “*gender*” dan “*democracy*” mengindikasikan bahwa dimensi normatif dan identitas juga menjadi bagian penting dalam analisis politik kontemporer. Keterhubungan antara node-node ini dengan pusat jaringan seperti “*political parties*” dan “*candidate selection*” menunjukkan bahwa isu representasi gender dan demokrasi tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dalam diskursus utama. Hal ini mencerminkan pergeseran dalam studi politik yang semakin inklusif terhadap isu-isu sosial dan identitas, serta pentingnya memahami politik sebagai fenomena yang kompleks dan multidimensional. Secara keseluruhan, diagram ini tidak hanya menggambarkan struktur konseptual dalam literatur politik, tetapi juga menunjukkan arah perkembangan kajian yang semakin interdisipliner dan responsif terhadap dinamika sosial-politik global.



Gambar 8. Visualisasi Kepadatan pada Pencalonan Partai Politik dalam Penelitian Tema Pemilu

Pada gambar 8 menunjukkan *visualisasi density map* yang menampilkan konsentrasi istilah-istilah penting dalam kajian ilmu politik, dengan latar berwarna gradasi merah dan oranye yang menunjukkan intensitas atau kepadatan topik. Istilah seperti “*political parties*”, “*candidate selection*”, dan “*election*” tampil dalam ukuran paling besar, menandakan bahwa ketiganya merupakan tema yang paling sering dibahas dan memiliki pengaruh paling sentral dalam literatur ilmiah yang dianalisis. Di sekelilingnya, terdapat istilah lain seperti “*party politics*”, “*electoral system*”, “*democracy*” dan “*descriptive representation*”, yang meskipun lebih kecil, tetap menunjukkan relevansi tinggi dalam diskursus politik. Istilah seperti “*gender*”, “*women in politics*”, dan “*campaigns*” juga muncul, menandakan bahwa isu representasi dan partisipasi perempuan mulai mendapat perhatian yang lebih besar dalam kajian politik kontemporer. Kehadiran kata “*latin america*” menunjukkan fokus geografis tertentu yang penting dalam analisis politik global. Warna latar yang lebih terang di sekitar kata-kata besar menunjukkan bahwa area tersebut merupakan pusat kepadatan konseptual, di mana banyak penelitian dan diskusi akademik terkonsentrasi. Visualisasi ini secara keseluruhan memberikan gambaran bahwa kajian politik saat ini tidak hanya berfokus pada struktur formal seperti partai dan pemilu, tetapi juga mulai mengintegrasikan isu-isu sosial seperti gender, kepemimpinan, dan representasi. Dengan demikian, *density map* ini mencerminkan arah perkembangan ilmu politik yang semakin kompleks dan multidimensi, serta menunjukkan bagaimana tema-tema utama saling beririsan dan membentuk jaringan pengetahuan yang dinamis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *analisis bibliometrik* terhadap tema *Political Party Candidacy in Election* dalam *indeks Scopus* pada periode tahun 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa fokus utama penelitian berkisar pada isu partai politik, seleksi kandidat, sistem pemilu, dan representasi politik, dengan Amerika Serikat, Indonesia, dan Brasil sebagai negara paling produktif. Kontribusi institusi akademik menunjukkan dominasi dari Brasil dan partisipasi aktif dari universitas di Asia Tenggara, Eropa, dan Amerika Latin, mencerminkan globalisasi dalam produksi pengetahuan. Visualisasi jaringan dan kepadatan kata memperkuat bahwa tema-tema seperti demokrasi, gender, dan representasi deskriptif semakin terintegrasi dalam kajian politik kontemporer. Namun, riset ini memiliki keterbatasan pada cakupan data yang hanya bersumber dari *database Scopus* dan rentang waktu terbatas, sehingga belum mencakup dinamika yang lebih luas dari database lain atau periode yang lebih panjang. Selain itu, analisis belum mendalami aspek metodologis dari publikasi yang dianalisis, seperti pendekatan teoritik atau jenis studi yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sumber data ke indeks lain seperti *Web of Science* atau *Dimensions*, serta memperpanjang rentang waktu analisis agar dapat menangkap tren jangka panjang. Penelitian lanjutan juga dapat mengintegrasikan analisis kualitatif

terhadap isi artikel untuk memahami lebih dalam narasi dan kontribusi teoritik dari masing-masing publikasi, serta mengeksplorasi hubungan antara afiliasi institusi dan kolaborasi internasional dalam membentuk arah kajian politik global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih terhadap Universitas Jambi melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah mendukung penelitian ini baik secara materil ataupun immateril. Serta setiap pihak-pihak terkait yang membantu kelancaran penelitian ini.

REFERENSI

- Ahmad, N. (2020). Celebrification of Politics: Understanding Migration of Celebrities into Politics Celebrification of Celebrity Politicians in the Emerging Democracy of Indonesia. *East Asia*, 37(1), 63–79. <https://doi.org/10.1007/s12140-020-09332-z>
- Albertson, B., & Guiler, K. (2020). Conspiracy theories, election rigging, and support for democratic norms. *Research & Politics*. <https://doi.org/10.1177/2053168020959859>
- Aspinall, E., & Hicken, A. (2022). Guns for hire and enduring machines: Clientelism beyond parties in Indonesia and the Philippines. *Varieties of Clientelism*. <https://doi.org/10.4324/9781003352259-8>
- Chambers, P., & Waitoolkiat, N. (2020). Faction Politics in an Interrupted Democracy: the Case of Thailand. *Journal of Current Southeast Asian Affairs*, 39(1), 144–166. <https://doi.org/10.1177/1868103420906020>
- Elareshi, M., Habes, M., Ali, S., & Ziani, A. (2021). Using online platforms for political communication in Bahrain election campaigns. In *Soc. Sci. Humanit.* academia.edu. https://www.academia.edu/download/97815449/28_20JSSH-8136-2021.pdf
- Fjelde, H. (2020). Political party strength and electoral violence. *Journal of Peace Research*. <https://doi.org/10.1177/0022343319885177>
- Fraga, B. L., & Hassell, H. J. G. (2021). Are minority and women candidates penalized by party politics? Race, gender, and access to party support. *Political Research Quarterly*. <https://doi.org/10.1177/1065912920913326>
- Haris, S. (2021). General elections under the New Order. *Elections in Indonesia*. <https://doi.org/10.4324/9781315028446-2>
- Hassan, W., & Duarte, A. E. (2024). Bibliometric analysis: a few suggestions. *Current Problems in Cardiology*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0146280624002792>
- Huda, D., Winarto, A. E., & ... (2023). Analysis of 2024 General Election Digitalization System as An Effort to Improve The Quality of Democracy in Indonesia. *Journal of Development ...* <http://journal.unublitar.ac.id/jdr/index.php/jdr/article/view/313>
- Imaduddin, M., & Eilks, I. (2024). A scoping review and bibliometric analysis of educational research on water literacy and water education. In *Sustainable Chemistry and Pharmacy*. Elsevier. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S235255412400408X>
- Kaffash, S., Nguyen, A. T., & Zhu, J. (2021). Big data algorithms and applications in intelligent transportation system: A review and bibliometric analysis. *International Journal of Production Economics*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0925527320302279>
- Kodiyat, B. A., Siagian, A. H., & Andryan, A. (2020). The Effect of Centralistic Political Party Policies in Selection Of Regional Heads in Medan City. *Indonesian Journal of ...* <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ijessr/article/view/4899>
- Kruschinski, S., & Bene, M. (2022). In varietate concordia?! Political parties' digital political marketing in the 2019 European Parliament election campaign. *European Union Politics*, 23(1), 43–65. <https://doi.org/10.1177/14651165211040728>

- Lazarides, M. K., Lazaridou, I. Z., & ... (2023). Bibliometric analysis: bridging informatics with science. ... *International Journal of ...* <https://doi.org/10.1177/15347346231153538>
- Liaqat, A., Cheema, A., & Mohmand, S. K. (2020). Who Do Politicians Talk To? *Pakistan's Political Parties*.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JWPdDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA125&dq=political+party+candidacy+in+election&ots=p0-Vp28P2G&sig=L4ynHMo-pYcRYcqIs9PNVeaxh9A>
- Luna, J. P., Rodríguez, R. P., Rosenblatt, F., & Vommaro, G. (2021). Political parties, diminished subtypes, and democracy. *Party Politics*, 27(2), 294–307.
<https://doi.org/10.1177/1354068820923723>
- Magni, G., & Reynolds, A. (2021). Voter preferences and the political underrepresentation of minority groups: Lesbian, gay, and transgender candidates in advanced democracies. *Journal of Politics*, 83(4), 1199–1215. <https://doi.org/10.1086/712142>
- Martin, D., & Nai, A. (2024). Deepening the rift: Negative campaigning fosters affective polarization in multiparty elections. In *Electoral Studies*. Elsevier.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0261379424000039>
- Menzemer, L. W., Ronchi, E., Karsten, M. M. V, Gwynne, S., & ... (2023a). A scoping review and bibliometric analysis of methods for fire evacuation training in buildings. In *Fire safety journal*. Elsevier. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0379711223000103>
- Menzemer, L. W., Ronchi, E., Karsten, M. M. V, Gwynne, S., & ... (2023b). A scoping review and bibliometric analysis of methods for fire evacuation training in buildings. In *Fire safety journal*. Elsevier. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0379711223000103>
- Mnasri, A., & Essaddam, N. (2021). Impact of US presidential elections on stock markets' volatility: Does incumbent president's party matter? *Finance Research Letters*.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1544612320302300>
- Mustafaraj, E., Lurie, E., & Devine, C. (2020). The case for voter-centered audits of search engines during political elections. *Proceedings of the 2020 Conference on ...*
<https://doi.org/10.1145/3351095.3372835>
- Nai, A. (2021). Fear and loathing in populist campaigns? Comparing the communication style of populists and non-populists in elections worldwide. *Journal of Political Marketing*.
<https://doi.org/10.1080/15377857.2018.1491439>
- Nimmo, D. (2020). *The political persuaders*. taylorfrancis.com. <https://doi.org/10.4324/9780429339233>
- Reeder, B. W., & Seeberg, M. B. (2020). Fighting your friends? A study of intra-party violence in sub-Saharan Africa. ... *and Candidate Nomination in Africa*. <https://doi.org/10.4324/9780429030635-5>
- Rivas-De-Roca, R., García-Gordillo, M., & Bezunartea-Valencia, O. (2020). The far-Right's influence on twitter during the 2018 Andalusian elections: An approach through political leaders. *Communication and Society*, 33(2), 227–242. <https://doi.org/10.15581/003.33.2.227-242>
- Ross, C. (2024). Political parties and regional democracy. *Regional Politics in Russia*.
<https://www.manchesterhive.com/abstract/9781526184061/9781526184061.00009.xml>
- Simas, E. N., & Ozer, A. L. (2021). Polarization, candidate positioning, and political participation in the US. *Electoral Studies*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0261379421000883>
- Turchenko, M., & Golosov, G. V. (2021). Smart enough to make a difference? An empirical test of the efficacy of strategic voting in Russia's authoritarian elections. *Post-Soviet Affairs*.
<https://doi.org/10.1080/1060586X.2020.1796386>